

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pakaian adat merupakan busana untuk mengekspresikan identitas suatu kelompok masyarakat untuk mewakili suatu daerah (Simbolon, 2023). Kebaya Bali merupakan salah satu pakaian adat di Indonesia yang digunakan oleh perempuan dari daerah Bali (DetikBali, 2022). Di Indonesia, pakaian adat dipakai untuk upacara adat dan keagamaan (FT Putra, 2020). Kebaya Bali digunakan dalam upacara adat Bali mulai dari yang bersifat suka, duka, juga keagamaan sehingga menjadi pakaian yang memiliki nilai penting di dalam kehidupan perempuan di Bali. Pakaian adat membuat masyarakat Indonesia bisa mengenali identitas suatu daerah (Penabur, 2023). Kebaya Bali merupakan salah satu dasar identitas kultural masyarakat Bali dikarenakan sejarahnya yang dalam sebagai pengganti perempuan Bali yang dulunya berbusana bertelanjang dada hingga secara perlahan mengganti busana mereka menjadi lebih tertutup menggunakan Kebaya Bali (Dewa, 2022).

Pakaian adat seperti Kebaya Bali memiliki nilai sejarah, cerita sendiri, dan menjadi identitas dari daerah yang diwakili pakaian adat tersebut. Penting sekali sebagai masyarakat Indonesia untuk terus melestarikan warisan sejarah yang diteruskan dari generasi ke generasi untuk menjaga jati diri identitas Indonesia (Nawal, 2022). Selain itu telah dibentuk juga peraturan di Bali untuk menggunakan pakaian adat Kebaya Bali setiap hari Kamis untuk perempuan sebagai bentuk pelestarian busana adat Bali, menunjukkan jati diri, dan identitas perempuan Bali (Pergub, 2018). Akan tetapi, banyak remaja menganggap remeh nilai-nilai budaya yang dimiliki dari pakaian tradisional, dan beranggapan kalau kebaya hanyalah pakaian yang rumit untuk digunakan dan kuno. Selain rumit digunakan, berdasarkan survei yang dilakukan CNN pada 14 Agustus 2019, banyak yang beranggapan kebaya Bali merupakan pakaian yang sulit dipadukan sehingga wanita tidak terlihat *fashionable* (CNN Indonesia, 2019; Nasruddin, 2020). Seiring

dengan perubahan zaman perlahan desain kebaya Bali mulai dianggap sama dengan pakaian adat yang sehingga tidak terlihat perbedaan yang menunjukkan kalau kebaya Bali merupakan pakaian adat yang mewakili daerah Bali (Sitawati, 2020). Padahal desain Kebaya Bali memiliki filosofi yang menggambarkan keceriaan serta keanggunan perempuan Bali (Leila, 2012). Kebaya Bali pun sudah dibuat menjadi lebih *fashionable* dan lebih sesuai dengan kebutuhan perempuan sekarang.

Saat ini Kebaya Bali sering digunakan sebagai multipurpose event cultural fashion yang dapat digunakan tidak hanya oleh remaja Bali tetapi juga di seluruh Indonesia. Berdasarkan kuesioner yang disebar ke remaja Jabodetabek, 40,8% remaja Jabodetabek memiliki ketertarikan terhadap pakaian adat Kebaya Bali, 44,9% memiliki keingintahuan terhadap motif, jenis, dan sejarah pakaian adat ini, beberapa juga terlihat menggunakan Kebaya Bali untuk acara fesyen atau pesta. Hal ini disebabkan oleh estetika dari Kebaya Bali dan selera remaja. Remaja Jabodetabek juga suka mengikuti tren sehingga mengenakan Kebaya Bali menjadi bentuk apresiasi dan bentuk kepedulian mereka terhadap kebudayaan Bali. Remaja perempuan dalam fase akhir memiliki ketertarikan untuk mengikuti sosial media dan juga memiliki sifat egosentris untuk membeli barang-barang fesyen, sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut tentang fesyen. Kebaya Bali memiliki potensi untuk dipromosikan dan diapresiasi.

Adanya kebutuhan terhadap informasi Kebaya Bali di Jabodetabek perlu dikaji kembali. Tidak sedikit remaja yang tidak mengetahui Kebaya Bali, namun mereka membutuhkan informasi tentang motif dan sejarah supaya ketika menggunakan Kebaya Bali mereka bisa mengapresiasi dan ada kebanggaan. 68,8% remaja Jabodetabek pernah mendengar Kebaya Bali dari internet, sisanya mengetahui Kebaya Bali dari mengikuti acara keagamaan dan melalui media buku. Dalam proses menambah pengetahuan kepada remaja perempuan, perlu adanya buku ilustrasi interaktif untuk mengenalkan motif, sejarah, jenis, dan makna Kebaya Bali secara efektif. Sehingga penelitian ini merancang buku ilustrasi interaktif untuk meningkatkan ketertarikan remaja perempuan terhadap Kebaya Bali.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalahnya adalah “Bagaimana perancangan buku ilustrasi interaktif untuk meningkatkan ketertarikan remaja akhir perempuan terhadap Kebaya Bali?”

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan perancangan, penulis menentukan batasan masalah agar topik yang dibahas lebih fokus dengan penentuan target audiens sebagai berikut:

### 1.3.1 Demografis

#### a.) Jenis Kelamin : Perempuan

Kebaya Bali merupakan pakaian tradisional yang dipakai oleh perempuan Bali (DetikBali, 2022). Oleh karena itu perempuan menjadi sasaran utama untuk Kebaya Bali. Selain itu perempuan juga memiliki kecenderungan untuk lebih memerhatikan fesyen yang sedang berkembang di *social media*, perempuan lebih menemukan kepuasan dalam berbelanja produk fesyen dibandingkan pria (Zikra, 2017).

#### b.) Usia : 18-22 tahun

Target dari perancangan kampanye ini dibatasi menjadi usia 18-22 tahun yang dikategorikan menjadi *late adolescent* atau remaja akhir (Acer, 2019). Alasan dipilihnya target ini adalah karena usia remaja akhir memiliki kecenderungan untuk mengikuti perkembangan zaman dan menyebarkan konten yang mereka anggap menarik (Dani, 2022).

#### c.) Pendidikan: Mahasiswa

Mahasiswa menghabiskan Sebagian besar waktu mereka untuk melihat sosial media, mengikuti tren fesyen zaman sekarang karena mereka tertarik untuk mencoba hal baru dan mengikuti perkembangan zaman. Mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menghabiskan uang mereka untuk membeli produk demi mengikuti tren (Dani, 2022).

#### d.) Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi perancangan dibatasi menjadi SES B-A yang memiliki pengeluaran yang berkisar dari Rp.4.000.000 sampai dengan

didas Rp.6.000.000 setiap bulannya (Vika, 2020). Semakin tingginya tingkat ekonomi seseorang maka penggunaan social media nya pun semakin tinggi (Fitria, 2018), SES B-A dipilih karena mereka mulai memikirkan kebutuhan sekunder sebab kebutuhan primernya sudah terpenuhi.

#### **1.3.4 Geografis**

Berdasarkan data (Databoks, 2020), daerah perkotaan di Indonesia memiliki tingkat penggunaan sosial media tertinggi, daerah dengan penggunaan sosial media tertinggi antara lain daerah Jakarta dan Tangerang. Penggunaan sosial media yang tinggi akan membuat mereka terus memiliki update terbaru di konten fesyen. Oleh karena itu, target geografis yang dipilih adalah daerah Jabodetabek.

Perbedaan pakaian kebaya Jawa dan Bali yang mencolok menjadi salah satu alasan Kebaya Bali dibawakan ke daerah ini. Perbedaan Kebaya Jawa dan Bali terdapat di motif yang ada di Kebaya Jawa dan motif yagna da di Kebaya Bali, dan juga jenis warna-warna Kebaya Bali yang memiliki warna-warna lebih terang dibanding Kebaya Jawa. Selain itu, perbedaan paling mencolok antara dua jenis Kebaya tersebut adalah Kebaya Bali memiliki pemakaian selendang yang unik, dimana pengikatan selendang di Kebaya Bali menggambarkan pengikatan nafsu dan perilaku buruk mereka ketika memasuki daerah suci.

#### **1.3.5 Psikografis**

Remaja yang memiliki ketertarikan dengan tren fesyen jaman sekarang, sering mengkonsumsi berbagai jenis pakaian sehari-harinya dan tidak memahami konsep Kebaya Bali. Remaja akhir memiliki ciri-ciri ketertarikan terhadap perkembangan zaman, memiliki identitas diri yang sudah tidak berubah lagi, memiliki sifat egosentris dan memusatkan keinginan diri sendiri menjadi hal utama dan keinginan untuk mencari pengalaman baru yang tinggi (Sarwono, 2010).

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang buku ilustrasi interaktif untuk meningkatkan ketertarikan remaja akhir perempuan terhadap Kebaya Bali.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Pelaksanaan perancangan buku ilustrasi interaktif untuk meningkatkan ketertarikan remaja akhir perempuan terhadap Kebaya Bali memiliki manfaat untuk beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut merupakan penulis, orang lain, dan Universitas Multimedia Nusantara.

1. Bagi Penulis
  - a.) Memenuhi syarat kelulusan sebagai sarjana jurusan desain komunikasi visual Universitas Multimedia Nusantara.
  - b.) Melatih diri untuk menemukan solusi yang ideal bagi permasalahan desain dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki penulis yang diperoleh dari proses pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara.
  - c.) Melatih kreatifitas penulis untuk merancang media buku ilustrasi interaktif dengan proses yang terstruktur dan rapi.
2. Bagi Orang lain
  - a.) Menjadi referensi karya untuk membuat buku ilustrasi interaktif Kebaya Bali.
  - b.) Menjadi referensi tentang keunikan dan peran penting Kebaya Bali.
3. Bagi Universitas
  - a.) Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa untuk merancang buku ilustrasi interaktif untuk tugas akhir.
  - b.) Menjadi ilmu pembelajaran untuk membuat perancangan yang terstruktur dalam membuat media buku ilustrasi interaktif untuk Kebaya Bali.